JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Desember 2023
Published By Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pasca Bencana Kebakaran di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Arifin Umar [1], Sabirin B Syukur[2], Pipin Yunus[3]

[1,]Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
[2,3]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: [1]arifinumar04@gmail.com, [2]sabirinsyukur@umgo.ac.id, [3]pipinyunus@umgo.ac.id,

A B S T R A K

Bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, seperti Indonesia dimana secara geografis dan geologis rawan terhadap terjadinya bencana seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, kebakaran hutan, tanah longsor, banjir, danbahkan angin kencang.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengetahuan pencegahan, penanggulangan cuaca ekstrim kemarau yang berpotensi menyebabkan terjadinya kebakaran. Metode yang yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan perawatan luka yang dilaksanakan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo pada hari sabtu 21 oktober 2023 pukul 15.00 s/d 17.30 yang dihadiri 26 warga Masyarakat dan aparat desa.

Hasil pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pasca Bencana Kebakaran ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dari Penyuluhan Pasca Bencana Kebakaran sebagai bentuk pencegahan terjadinya Bencana Kebakaran

Kata Kunci: Bencana Kebakaran, Pencegahan, Penangulangan Bencana

PENDAHULUAN

Kebakaran Hutan dan Lahan merupakan salah satu bentuk bencana yang muncul di musim kemarau. Bencana Kebakaran Lahan ini memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu akibat dari kebakaran lahan ini adalah munculnya asap yang menyelimuti sebuah kota, sehingga dapat memberikan gangguan di bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, perdagangan, pariwisata dan lain lain (Qadri dkk., 2021)

Data kebakaran di gorontalo saat ini pada tahun 2023 sangat tinggi dari informasi UPTD

DAMKAR (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Pemadam Kebakaran BPBD Kabupaten Gorontalo dengan lampiran data tingkat Kebakaran yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah kebakaran seratus dua kali terjadi kebakaran diwilayah Kabupaten Gorontalo. Diwilayah Desa Tibawa terdapat 9 kali kebakaran dengan 5 kali kebakaran lahan , 3 kali kebakaran rumah, dan 1 kali kebakaran kandang hewan ternak. Kebakaran ini banyak menyebabkan kerugian masyarakat sekitar.

Pemberdayaan adalah usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam proses memberdayakan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, disisi lain merupakan pemberdayaan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan (*empowerment*) tidak hanya tertuju pada pemberian kewenangan kepada perorangan atau suatu organisasi pada masyarakat, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang ada pada wilayahnya, pemberdayaan juga tidak hanya untuk memberikan wewenang kepada kaum yang lemah, artinya dalam pemberdayaan berarti sebuah usaha yang dilakukan dan didukung oleh pihak-pihak tertentu yang memegang kekuasaan dalam membantu setiap kelompok masyarakat di wilayahnya tersebut menjadi lebih baik sehingga memiliki kompetensi untuk di dalam diri masyarakat untuk menghadapi bencana (Tabuni, 2023)

Pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Afrianti dkk.2019) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat muda sekolah setelah diberikan penyuluhan tentang mitigasi dan tanggap bencana.

Pencegahan masalah kebakaran hutan dan lahan meliputi tindakan pencegahan oleh instansi yang bersangkutan, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat termasuk didalamnya peran tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), atau organisasi sosial lainnya. Selain itu peran dari pemerintah juga sangat penting. Upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan di desa buhu telah dilakukan, tetapi masih sering terjadi kebakaran hutan dan lahan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan berdasarkan persepsi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pencegahan, penaggulangan pasca bencana kebakaran di desa buhu kecamatan tibawa kabupaten gorontalo. Sebagai upaya membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya bencana, memahami ancaman bencana dan memiliki pengetahuan tentang penanggulangan bencana, sehingga mampu melakukan kesiapsiagaan jika sewaktu-waktu bencana terjadi

JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Desember 2023
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

METODE

Metode pengabdian Masyarakat ini dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan serta demontrasi. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Buhu kecamatan tibawa Kabupaten Gorontalo dengan sasaran Masyarakat dan aparat desa sebanyak 34 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran

Gambar 1: Pengetahuan Masyarakat dalam pencegahan Kebakaran

Berdarakan hasil pengabdian didesa buhu pengetahuan Masyarakat yang didapatkan belum paham dengan penanganan penanggulangan bencana kebakaran akan tetapi setelah dilakukan pemberian materi dan simulasi masyrakat lebih mengerti penanganan bencana kebakaran dengan tidak melakukan pembakaran disembarangan tempat.

2. Penanggulangan pasca bencana kebakaran

Gambar 2. Penyuluhan penanggulangan pasca bencana

Berdasarkan hasil pengabdian penanggulangan yang dilakukan pada saat kebakaran hanya melakukan dengan pemadaman dengan air dan memanggil pihak pemadan kebaran akan tetapi setelah melakukan penyuluhan Masyarakat lebih paham dan mengerti penanganan yang dilakukan bukan hanya menggunakan air tetapi bisa menggunakan pasir atau bahan lainnya untuk membenatu pemadaman api yang terjadi dilahan Masyarakat.

3. Pelatihan perawatan luka bakar pasca bencana

Gambar 3. Pelatihan/simulasi perawatan luka bakar

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pelatihan perawatan luka pasca bencana kebakaran dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan agar Masyarakat mampu melakukan pertolongan pertama pada korban akibat kebakaran, berdasarkan hasul pelatihan Masyarakat mampu dan memahami perawatan luka dengan menggunakan bahan dan alat yang telah disdiakan.

Pembahasan

Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan

Berdarakan hasil pengabdian didesa buhu pengetahuan Masyarakat yang didapatkan belum paham dengan penanganan penanggulangan bencana kebakaran akan tetapi setelah dilakukan pemberian materi dan simulasi masyrakat lebih mengerti penanganan bencana kebakaran dengan tidak melakukan pembakaran disembarangan tempat.

Pengetahuan Masyarakat dalam pencegahan kebakaran hanya sebatas tahu dan memahami Dimana Masyarakat hanya mengetahui kalua terjadi kebakaran mereka langsung melakukan pemadaman dengan air atau memanggil Masyarakat lain sedangkan dalam memahamai kebakaran terkait bisa menyebar luas dan bisa sampai kerumah warga itu yang masih kurang akan tetapi setelah penyuluhan dan pelatihan masyarakat lebih mampu mengetahui peran yang akan mreka lakukan Ketika terjadi kebakaran dengan cara menghubungi pihak pemadam kebakaran dan harus selalu berhati-hati dalam pemeliharaan rumah dan halaman serta memilah mana sampah yang beresiko terjadi kebakaran.

Kebakaran adalah suatu fenomena yang terjadi keti ka suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen yang menghasilkan panas, nyala api, monoksida atau produk dan efek lainnya. Kebakaran dapat ditimbulkan karena adanya perilaku dari seseorang yang kurang baik, seperti penggunaan alat listrik yang ceroboh, perilaku merokok, kelalaian pemakaian minyak tanah dan lilin. Perilaku pengendalian kebakaran merupakan salah satu faktor manusia yang dapat mengurangi dampak terjadinya kebakaran

Menurut Fitriani et al, 2021 bahwa pengetahuan, sikap, persepsi pelatihan kebakaran memiliki hubungan yang kuat dengan kesiapsiagaan kebakaran dan Masyarakat mampu melakukan penanggulangan bencana kebakaran dengan melakukan pemadaman pada api baik dilahan ataupun di rumah.

Penanggulangan pasca bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil pengabdian penanggulangan yang dilakukan pada saat kebakaran hanya melakukan dengan pemadaman dengan air dan memanggil pihak pemadan kebaran akan tetapi setelah melakukan penyuluhan Masyarakat lebih paham dan mengerti penanganan yang dilakukan bukan hanya menggunakan air tetapi bisa menggunakan pasir atau bahan lainnya untuk membenatu pemadaman api yang

terjadi dilahan Masyarakat.

Masyarakat sadar akan bahaya kebakaran umumnya telah memahami cara- cara pencegahan, penanggulangan, dan pengurangan risiko kebakaran. Masyarakat paham tentang penggunaan peralatan pemadam kebakaran, penyimpanan bahan mudah terbakar, serta praktik keselamatan di rumah dan tempat umum. Selain itu, edukasi dan latihan evakuasi seringkali menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat terhadap risiko kebakaran.

Penanggulangan pasca kebakaran yaitu tahap rehabilitasi dan rekontruksi. Rehabilitasi adalah proses pemulihan dan perbaikan pada segala aspek pelayanan masyarakat sampai di tingkat yang lebih memadai pada daerah pasca bencana dengan menormalkan kehidupan masyarakat seperti pada kondisi sebelum terjadinya bencana. Rekonstruksi itu sendiri adalah proses membangun kembali
semua sarana dan prasarana. Maka dari itu, rehabilitasi dan rekonstruksi perlu dilakukan setelah terjadinya bencana sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut peniliti sari marlina Hal-hal yang perlu dilakukan adalah adanya penataan ulang ekosistem gambut, program pencegahan kerusakan ekosistem gambut, pemulihan, rehabilitasi dan restorasi ekosistem gambut. Perlu banyak peran aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat dalam rangka pengelolaan lahan gambut agar tetap terjaga.

Pelatihan Perawatan Luka Pasca Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pelatihan perawatan luka pasca bencana kebakaran dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan agar Masyarakat mampu melakukan pertolongan pertama pada korban akibat kebakaran, berdasarkan hasul pelatihan Masyarakat mampu dan memahami perawatan luka dengan menggunakan bahan dan alat yang telah disdiakan.

Masyarakat melakukan simulasi perawatan luka yang di dampingi oleh mahasiswa. Masyarakat sangat antusias dalam melakukan simulasi perawatan luka bakar, seperti mempersiapkan alat dan bahaan serta perawatan luka bakar sederhana .Cara perawatan lukabakar sederhana yaitu yang pertama dinginkan luka bakar siram dengan air mengalir selama 20 menit bermanfaat untuk mendinginkan luka, mengurangi nyeri dan mengurangi bengkak. Jangan menggunakan bahan lain seperti kopi, pasta gigi, kecap dll. Kedua memberikan obat anti nyeri bermacam obat yang mudah didapat dan biasa tersedia di rumah seperti paracetamol dan ibuprofen, dapat diberikan kepada korban sesuai dengan dosis yang tertera pada kemasan untuk mengurangi nyeri dan membantu membuat nyaman korban. Ketiga menutup luka bakar dengan balutan yang bersih dan steril harus dipakai untuk menutup luka agar dapat mencegah terjadinya rasa kedinginan pada korbansebelum atau dalam perjalanan menuju penanganan lebih lanjut dan juga dapat menurunkan resiko infeksi untuk luka bakar kecil pada perawatan di rumah.

Perawatan luka dikenal dengan dua Teknik dasar yang sring digunakan dalammerawat luka yaitu teknik steril dan Teknik bersih. Teknik steril merupakan Teknik dimana tenaga Kesehatan memakai peralatan dan bahan yang disterilkan sehingga tidak ada bakteri atau partikel virus yang menempel di permukaannya . sedangkan teknik bersih adalah teknik dimana tenaga Kesehatan memakai bahan dan peralatan yang tidak memerlukan perlakuan yang seksama seperti memperlakukan instrument steril. (semer,2013)

Menurut peniliti Risal Wintoko,Adila Dwi Nur Yadika perawatan luka harus menyesuaikan kondisi dan problem luka yang terjadi sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan baik dalam waktu yang singkat tanpaadanya gangguan akibat luka yang akan berdampak pada produktivitas kerja dan biaya yang dikeluarkan dalam perawatan luka.

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat sudah baik karena masyarakat sudah mengerti mengenai pengertian dari kebakaran itu sendiri, kemudian apa yang menjadi penyebab kebakaran, pencengahan, menangani dan menanggulangi kebakaran

Masyarakat sadar akan bahaya kebakaran umumnya telah memahami cara-cara pencegahan, penanggulangan, dan pengurangan risiko kebakaran. Masyarakat paham tentang penggunaan peralatan pemadam kebakaran, penyimpanan bahan mudah terbakar, serta praktik keselamatan di rumah dan tempat umum. Selain itu, edukasi dan latihan evakuasi seringkali menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat terhadap risiko kebakaran.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimah kasih kepada Ibu dekan DR. Zuhriati, SKM,M.Kes, Wakil Dekan II. Ns. Andi Akifa Sudirman, M.Kep dan Ketua Jurusan Keperawatan Ns. Harismayanti, M.Kep atas dukungan dan motivasi sehingga pengabdian ini terselenggarakan dengan baik..

REFERENSI

Aronggear, R. A. (2023). *MANAJEMEN PASCA BENCANA KEBAKARAN PERMUKIMAN DI KABUPATEN MANOKWARI TAHUN 2021*. IPDN.

Akbar, Acep. (2016). Pemahaman dan Solusi Masalah Kebakaran Hutan di Indonesia. Bogor: Forda Press

Kodar, M.S., Rahmat, H.K., & Widana, I.D.K.K. (2020). Sinergitas Komando Resor Militer

043/ Garuda Hitam dengan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Penanggulangan Bencana Alam. NUSANTARA: Jurnal limu Pengetahuan Sosial, 7(2), pp: 437-447.

Larasati, B., Kanzaki, M., Purwanto, RH., dan R Sadono. (2019). Fire Regime in a Peatland Restoration Area: Lesson from Central Kalimantan (Rezim Kebakaran Hutan dan Lahan di Area Restorasi Lahan Gambut: Studi dari Kalimantan Tengah). Jurnal Ilmu Kehutanan 13, pp: 210-226.

Patuju, A. (2018). *Hubungan Sikap Terhadap Resiko Bencana Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di PemukimanKelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu*.

Rahmah, S., & Ikhsan, I. (2022). Manajemen Bencana Dalam Penanganan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, *4*(1).

Sanjoto, A. F., Komari, A., & Rahayuningsih, S. (2019). Analisa Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Potensi Bahaya Kebakaran Studi Kasus Di Rsud Gambiran Kota Kediri Tahun 2016. *JURMATIS (Jurnal Manajemen Teknologi Dan Teknik Industri)*, *1*(1), 24–33.

Saputra, A. (2021). *EFEKTIVITAS EKSTRAK NIGELLA SATIVA DAN BUBUK KOPI UNTUK PENYEMBUHAN LUKA SAYAT PADA TIKUS PUTIH*. stik muhammadiyah pontianak.

Yunita, A., & Dirdjo, M. M. (2018). *Hubungan Pengetahuan tentang Bencana Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Pemukiman di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu*